

ANALISIS INTERTEKSTUAL TEMA DAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU POP INDONESIA

RahmiLiza¹, YettyMorelent², ElvinaA.Saibi²

1) Students Education Program Study Indonesian Language and Literature

2) Lecturer in Education Studies Program Language and Arts, Faculty of
Teaching and Education University Bung Hatta

rahmiliza80@yahoo.com

ABSTRACT

The background of this research on the theme and style to the theme song of the same but different in terms of the lyrics and presentation. The theory used is Keraf (2007) about the style of language, Ratna (2007) on intertextual, Nurgiyantoro (2010). This research is a qualitative descriptive method. Object of this study is the lyrics to the song Ayah by Rinto Harahap, lyrics of the song Ayah by Panbers, song lyrics Ayah by Koes Plus, the lyrics of the song Titip Rindu Buat Ayah by Ebi G. Ade, the lyrics of the song Yang Terbaik Bagimu (Jangan Lupakan Ayah) by Ada Band, the lyrics of the song Ayah by Seventen, the lyrics of the song Ayah by Power Metal, the lyrics of the song Ayah by Devimoer, the lyrics of the song Ayah by Joanna, the lyrics of the song Terima Kasih Ayah by Opick. Data collection technique to read and understand the lyrics of the song, (2) determine the theme (3) the use of the word mark of style, (4) noted style, (5) the relationship with the theme and style of language intertextual study. Results of data analysis showed that the theme is conveyed author tells the story of a father figure. However, although the theme is the same but the presentation is different especially sanagt lyrics, such as father works Rinto Harahap song that tells a father loses a loved one. For stylistic found that ten lyrics of the song there is a difference that is found stylistic comparison, sinekdoke, metaphors, and personification. Song in the decade of 70s style language is more poetic, song 80s style more polite language, while the decade of the 2000s were more matter-of-blakkan. Based on the results of this study concluded that the ten song lyrics have the same theme but uses a different style of language in conveying the idea of a father figure, like the 70s which contains the idea of the figure of the father of her child.

Key word: intertextual, pop song lyrics in Indonesia

PENDAHULUAN

Sastra bukan ilmu, sastra adalah seni. Sastra adalah ungkapan spontan yang mendalam. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa, sedangkan yang dimaksud “pikiran” adalah di sini adalah pandangan

atau ide-ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Sastra sebagai cabang seni merupakan bagian integral dari kebudayaan. Sastra telah menjadi bagian dan pengalaman hidup manusia, baik dari aspek manusia memanfaatkannya pengalaman

hidupnya, maupun dari penciptaannya, yang mengekspresikan pengalaman-pengalaman bathinnya ke dalam sastra.

Karya sastra tidak lahir dari sebuah kekosongan. Menurut Nurgiyantoro (2010:51), karya sastra yang ditulis lebih kemudian, biasanya, mendasarkan diri pada karya-karya lain yang telah ada sebelumnya, baik secara langsung, maupun secara tidak langsung, baik dengan cara meneruskan maupun menyimpangi, (menolak atau memutarbalikkan esensi) konvensi. Jenis atau genre sastra terbagi atas dua yaitu sastra non-imaginatif dan sastra imaginatif. Sastra non-imaginatif dapat berbentuk esei, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, memoar, catatan harian, surat-surat. Sastra imaginatif dapat berbentuk puisi (epik, lirik, dan dramatik), dan prosa, dapat berbentuk fiksi (novel, cerita pendek) dan drama (drama prosa dan drama 18)

Menurut Aristoteles (Teeuw, 2003:89-90), dalam pengelompokan karya sastra terdapat kriteria utama yang dapat dijadikan patokan. Pertama adalah segi sarana perwujudan karya sastra terbagi menjadi prosa dan puisi, kedua adalah segi objek perwujudan karya sastra yang membicarakan manusia, dan ketiga adalah segi ragam perwujudan karya sastra terbagi kepada epik, lirik, dan drama.

Sejalan dengan Aristoteles, (Luxemburg, 1992:109-111) mengatakan dari segi situasi bahasa teks monolog disejajarkan dengan lirik, teks dialog disejajarkan dengan drama, dan teks naratif disejajarkan dengan epik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka lirik lagu termasuk dalam sastra yaitu puisi perbedaannya hanya dalam penyampaiannya. Lirik lagu termasuk sastra imaginatif yang disampaikan dengan cara dinyanyikan. Kata-kata dari lirik lagu seyogianya sama dengan puisi karena termasuk sastra imaginatif.

Lagu biasanya diciptakan berdasarkan pengalaman atau terinspirasi dengan karya sebelumnya. Oleh karena itu, antara lagu yang baru akan berkaitan dengan lagu sebelumnya. Begitu juga lirik lagu *Ayah* yang dinyanyikan oleh Rinto Harahap, *Ayah* yang dinyanyikan grup band Panbers, *Ayah* yang dinyanyikan grup band Koes Plus, *Titi Rindu Buat Ayah* yang dinyanyikan Ebiet G. Ade, *Yang Terbaik Bagimu (Jangan Lupakan Ayah)* yang dinyanyikan grup band Ada Band, *Ayah* yang dinyanyikan grup band Power Metal, *Ayah* yang dinyanyikan grup band Seventen, *Ayah* yang dinyanyikan grup band Devimoer, *Ayah* yang dinyanyikan Yohana, dan *Terima Kasih Ayah* yang dinyanyikan Opick merupakan

sepuluh lagu yang memiliki tema yang sama, namun dari segi lirik dan penyajiannya berbeda.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik meneliti tema dan gaya bahasa lagu *Ayah* karya Rinto Harahap, lagu *Ayah* karya Koes Plus, *Ayah* karya grup band Panbers, *Titip Rindu Buat Ayah* karya Ebiet G. Ade, *Yang Terbaik Bagimu (Jangan Lupakan Ayah)* karya grup band Ada Band, lagu *Ayah* karya grup band Seventen, lagu *Ayah* karya grup band Power Metal, lagu *Ayah* karya grup band Devimoer, lagu *Ayah* karya Yohana, dan lagu *Terima Kasih Ayah* karya Opick. Oleh sebab itu, penelitian ini penulis beri judul Analisis Intertekstual Tema dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Pop Indonesia.

Penelitian ini bertujuan (a) Mendeskripsikan tema yang disampaikan dalam lirik lagu *Ayah* karya Rinto Harahap, *Ayah* karya grup band Panbers, *Ayah* karya grup band Koes Plus, *Titip Rindu Buat Ayah* karya Ebiet G. Ade, *Yang Terbaik Bagimu (Jangan Lupakan Ayah)* karya grup band Ada Band, *Ayah* karya grup band Seventen, *Ayah* karya grup band Power Metal, *Ayah* karya grup band Devimoer, *Ayah* karya Yohana, *Terima Kasih Ayah* karya Opick (b) Mendeskripsikan gaya bahasa yang disampaikan dalam lirik lagu *Ayah* karya

Rinto Harahap, *Ayah* karya grup band Panbers, *Ayah* karya grup band Koes Plus, *Titip Rindu Buat Ayah* karya Ebiet G. Ade, *Yang Terbaik Bagimu (Jangan Lupakan Ayah)* karya grup band Ada Band, lirik lagu *Ayah* karya grup band Seventen, *Ayah* karya grup band Power Metal, *Ayah* karya grup band Devimoer, *Ayah* karya Yohana, dan *Terima Kasih Ayah* karya Opick (c) Melihat hubungan tema dan gaya bahasa yang disampaikan dalam lirik lagu *Ayah* karya Rinto Harahap, *Ayah* karya grup band Panbers, *Ayah* karya grup band Koes Plus, *Titip Rindu Buat Ayah* karya Ebiet G. Ade, *Yang Terbaik Bagimu (Jangan Lupakan Ayah)* karya grup band Ada Band, *Ayah* karya grup band Seventen, *Ayah* karya grup band Power Metal, *Ayah* karya grup band Devimoer, *Ayah* karya Yohana, dan *Terima Kasih Ayah* karya Opick.

1. Hakikat lagu

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:624), lagu adalah ragam suara yang berirama, sedangkan lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2005:678). Kesimpulannya lirik lagu merupakan puisi, namun lirik disampaikan dengan nyanyian.

2. Pengertian tema

Tema adalah gagasan atau pokok pikiran yang dipakai.

3. Pengertian gaya bahasa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1164) tema adalah dasar cerita atau pokok pikiran yang dipakai sebagai dasar mengubah sajak. Menurut Widjojoko dan Endang (2007:61), tema adalah ide atau gagasan yang menduduki tempat utama di dalam cerita. Seorang penyair akan mengemukakan pokok persoalan dalam puisi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan tema adalah gagasan atau pokok pikiran yang dipakai.

2.1.1 Pengertian Gaya Bahasa

Menurut Sumardjo dan Saini (1988:127), gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa agar daya ungkap atau daya tarik atau sekaligus kedua-duanya bertambah. Menurut Slametmuljana (dalam Pradopo, 1993:93), gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Keraf (2007:113), gaya bahasa atau *style* adalah cara mengungkapkan pikiran dalam bahasa secara khas yang diperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Aminuddin (2011:72), gaya bahasa atau

style artinya dalam sastra adalah cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan gaya bahasa adalah susunan perkataan atau cara pengarang menyampaikan gagasan melalui media bahasa agar menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

3.1 Jenis-jenis gaya bahasa

3.1.1 Gaya bahasa kiasan

Menurut Pradopo dan Keraf gaya bahasa terbagi atas beberapa antara lain:

1. Perbandingan
2. Metafora
3. Personifikasi
4. Sinekdoke
5. Alegori
6. Metonimia

3.1.2 Gaya bahasa retorik

1. Pleonasme
2. Tautologi
3. Paralelisme
4. Hiperbola
5. Paradoks
6. Klimaks

4. Kajian intertekstual

Menurut Ratna (2007:172-173), intertekstual sebagai hubungan atau jaringan antara satu teks dengan teks lain. Peneliti dilakukan dengan cara menemukan hubungan-hubungan bermakna di antara dua teks atau lebih. Teks-teks yang dikerangkakan sebagai interteks memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya bagi peneliti untuk menemukan *hypogram*. Interteks dapat dilakukan antar novel-dengan novel, novel dengan puisi, novel dengan mitos. Hubungan dimaksud bukan semata-mata sebagai persamaan, melainkan juga sebaliknya sebagai pertentangan, baik sebagai prodi maupun negasi.

Menurut Teeuw (dalam Nurgiyantoro 2010:50), kajian intertekstual dimaksudkan sebagai kajian terhadap sejumlah teks (lengkapya: teks kesastraan), yang diduga mempunyai bentuk-bentuk tertentu, misalnya untuk menemukan adanya hubungan-hubungan unsur-unsur intrinsik seperti ide, gagasan, peristiwa, plot, penokohan, (gaya) bahasa, dan lain-lain, di antara teks-teks yang dikaji. Lebih lanjut Teeuw mengatakan bahwa secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa kajian interteks berusaha menemukan aspek-aspek tertentu yang telah ada pada karya-karya sebelumnya pada karya yang muncul lebih

kemudian. Tujuan kajian interteks itu sendiri adalah untuk memberikan makna secara lebih penuh terhadap karya tersebut. Penulisan dan atau pemunculan sebuah pemberian makna itu akan lebih lengkap jika dikaitkan dengan unsur kesejarahannya itu. (Teeuw dalam Nurgiyantoro, 2010:50)

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong, (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) membaca dan memahami lirik lagu *Ayah* karya Rinto Harahap, lirik lagu *Ayah* karya grup band Panbers, lirik lagu *Ayah* karya grup band Koes Plus, lirik lagu *Titip Rindu Buat Ayah* karya Ebiet G. Ade, lirik lagu *Yang Terbaik Bagimu (Jangan Lupakan Ayah)*, karya grup band Ada Band, lirik lagu *Ayah* karya grup band Seventen, lirik lagu

Ayah karya grup band Power Metal, lirik lagu *Ayah* karya grup band Devimoer, lirik lagu *Ayah* karya Yohana, dan lirik lagu *Terima Kasih Ayah* karya Opick, (2) menentukan tema yang terdapat dalam *Ayah* karya Rinto Harahap, lirik lagu *Ayah* karya grup band Koes Plus, lirik lagu *Ayah* karya grup band Panbers, lirik lagu *Titip Rindu Buat Ayah* karya Ebiet G. Ade, lirik lagu *Yang Terbaik Bagimu (Jangan Lupakan Ayah)* karya grup band Ada Band, lirik lagu *Ayahkarya* grup band Seventen, lirik lagu *Ayah* karya grup band Power Metal, lirik lagu *Ayah* karya grup band Devimoer, lirik lagu *Ayah* karya Yohana, dan lirik lagu *Terima Kasih Ayah* karya Opick, (3) menandai kata yang menggunakan gaya bahasa pada lirik lagu *Ayah* karya Rinto Harahap, lirik lagu *Ayah* karya grup band Panbers, lirik lagu *Ayah* karya grup band Koes Plus, lirik lagu *Titip Rindu Buat Ayah* karya Ebiet G. Ade, lirik lagu *Yang Terbaik Bagimu (Jangan Lupakan Ayah)* karya grup band Ada Band, lirik lagu *Ayahkarya* grup band Seventen, lirik lagu *Ayah* karya grup band Power Metal, lirik lagu *Ayah* karya grup band Devimoer, lirik lagu *Ayah* karya Yohana, dan lirik lagu *Terima Kasih Ayah* karya Opick, (4) mencatat gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Ayah* karya Rinto Harahap, lirik lagu *Ayah* karya grup band

Panbers, lirik lagu *Ayah* karya grup band Koes Plus, lirik lagu *Titip Rindu Buat Ayah* karya Ebiet G. Ade, lirik lagu *Yang Terbaik Bagimu (Jangan Lupakan Ayah)* karya grup band Ada Band, lirik lagu *Ayahkarya* grup band Seventen, lirik lagu *Ayah* karya grup band Power Metal, lirik lagu *Ayah* karya grup band Devimoer, lirik lagu *Ayah* karya Yohana, dan lirik lagu *Terima Kasih Ayah* karya Opick, (5) melihat hubungan tema dan gaya bahasa dengan kajian intertekstual dalam lirik lagu *Ayah* karya Rinto Harahap, lirik lagu *Ayah* karya grup band Panbers, lirik lagu *Ayah* karya grup band Koes Plus, lirik lagu *Titip Rindu Buat Ayah* karya Ebiet G. Ade, lirik lagu *Yang Terbaik Bagimu (Jangan Lupakan Ayah)* karya grup band Ada Band, lirik lagu *Ayahkarya* grup band Seventen, lirik lagu *Ayah* karya grup band Power Metal, lirik lagu *Ayah* karya grup band Devimoer, lirik lagu *Ayah* karya Yohana, dan lirik lagu *Terima Kasih Ayah* karya Opick.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap: (1) menganalisis tema yang terdapat dalam lirik lagu (2) mengelompokkan kata-kata yang mengandung gaya bahasa, (3) menganalisis kata-kata yang mengandung gaya bahasa pada lirik lagu, (4) menganalisis kedua data yang telah dikelompokkan sesuai dengan

aspek yang diteliti dengan menggunakan teori intertekstual, (5) membuat kesimpulan dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis tema

a. Lirik lagu ayah karya Rinto Harahap

Bait 1

Di mana. . . akan kucari

Aku menangis seorang diri

Hatiku slalu ingin bertemu

Untukmu aku bernyanyi

Pada bait 1 lirik lagu ini ini menceritakan tentang aku yang menangis karena merindukan sosok ayah.

Jadi tema lirik lagu di atas adalah kehilangan sosok ayah yang sangat dicintai.

b. Lirik lagu ayah karya grup band Panbers

Bait 1

Lembut wajahmu

Terlukis dibingkai

Wajah yang tenang dan sayup

Kulihat redup

Syahdu merindu

Ayahku

Ayahku

Waktu lampau tetap kuingat

Untuk kukenang

Pada bait 1 lirik lagu *Ayah* karya grup band Panbers menceritakan wajah ayah saat dulu masih teringat oleh aku untuk dikenang. Jadi tema lirik lagu di atas adalah ayah sosok segala-galanya.

c. Lirik lagu ayah karya grup band Koes Plus

Bait 1

Ayah

Betapa kuagungkan

Betapa kuharapkan

Pada bait 1 lirik lagu ini menceritakan ayah sosok yang diagungkan dan diharapkan oleh aku. Jadi tema lirik lagu adalah kenangan aku tentang ayah

d. Lirik lagu Titip Rindu Buat Ayah karya

Ebiet G. Ade

Bait 2

Meski nafasmu kadang tersengal

memikul beban yang makin sarat

kau tetap tabah

Pada bait 2 lirik lagu ini menceritakan tentang ayah yang merasakan kelelahan yang dibuktikan dengan susahnyanya bernafas hal ini disebabkan menanggung beban yang semakin banyak tetapi selalu tabah. Jadi tema lirik lagu di atas adalah kerinduan terhadap ayah

e. Lirik lagu yang terbaik bagimu (jangan lupakan ayah) karya grup band Ada Band

Bait 1

Teringat masa kecilku

Kau peluk dan kau manja

Indahnya saat itu

Buatku melambung

Di sisimu terngiang

Hangat nafas segar harum tubuhm

Kau tuturkan segala mimpi-mimpi
Serta harapanmu

Pada bait 1 lirik lagu ini menceritakan tentang aku yang mengingat masa lalu yang indah bersama ayah. Saat-saat dipeluk dan dimanjakan serta saat ayah menyampaikan mimpi dan harapan. Semua itu masih terngiang oleh aku saat sudah dewasa. Jadi tema lirik lagu adalah masa kecil yang indah bersama ayah.

f. Lirik lagu ayah karya grup band Seventen

Bait 1
Engkaulah nafasku
Yang menjaga di dalam hidupku
Kau ajarkan aku menjadi yang terbaik

Pada bait 1 lirik lagu ini menceritakan ayah yang merupakan sosok segalanya, menjaga dan mengajarkan yang yang terbaik. Tema lirik lagu adalah kekaguman terhadap sosok ayah.

g. Lirik lagu ayah karya grup band power metal

Bait 2
Cintamu tak akan pernah kulupa
Terukir indah di dalam dada
Sampai kapanpun akan selalu ada
Di dalam hatiku dan di dalam jiwaku
oh Ayah...

Pada bait 2 lirik lagu ini menceritakan tentang semua cinta ayah yang selalu dingat oleh aku sampai kapanpun. Tema lirik lagu adalah rindu dan kenangan terhadap ayah.

h. Lirik lagu ayah karya grup band Devimoer

Bait 2
Ayah ku menangis untukmu
Ayah ku rindu tawamu, ayah kembalilah

Pada bait 2 lirik lagu ini menceritakan tentang aku yang menangis karena rindu dan ingin ayah kembali. Tema lirik lagu adalah keinginan aku untuk ayah kembali karena rindu.

i. Lirik lagu ayah karya Yohana

Bait 1
Ayah, maafkan aku
Bila telah melukaimu
Ayah, lelahkah hatim
Saat tak kuindahan suaramu

Pada bait 1 lirik lagu ini menceritakan aku yang merasa bersalah karena pernah melukai ayah. Tema lirik lagu adalah permintaan maaf kepada ayah

j. Lirik lagu terima kasih ayah karya Opick Bait 1
Waktu begitu cepat berlalu
Seiring langkah dalam cerita
Terbayang wajahmu dalam hatiku
Kau adalah kisah yang terindah

Pada bait 1 lirik lagu menceritakan tentang aku yang masih membayangkan wajah ayah meski waktu berlalu karena semua tentang ayah merupakan kisah yang indah. Tema lirik lagu adalah ucapan terima kasih aku kepada ayah.

2. Gaya bahasa

- a. Lirik lagu ayah karya Rinto Harahap terdapat gaya bahasa personifikasi dan perbandingan.

Contoh:

Bait 3
Lihatlah..hari berganti
Namun tiada seindah dulu
Datanglah, aku ingin bertemu
Denganmu, aku bernyanyi

Pada bait 3 ini terdapat gaya bahasa personifikasi. Personifikasi adalah gaya bahasa kias yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Lirik lagu yang mengandung gaya bahasa ini baris ke-11 "*lihatlah.. hari berganti*". Dalam KBBI (2005:389) "hari" artinya waktu dari pagi sampai pagi lagi. Penggalan lirik lagu ini maksudnya aku melihat waktu terus berganti dari pagi dan bertemu pagi lagi tetapi saat yang indah tidak kunjung ada.

- b. Lirik lagu ayah karya grup band Panbers terdapat gaya bahasa personifikasi.

Contoh:

Bait 1
Lembut wajahmu
Terlukis dibingkai
Wajah yang tenang dan sayup
Kulihat redup
Syahdu merindu
Ayahku
Ayahku
Waktu lampau tetap kuingat
Untuk kukenang

Berdasarkan data di atas pada bait 1 terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada baris ke-3. Personifikasi atau *prosopopoeia* adalah semacam gaya bahasa kias yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Penggalan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa personifikasi "*Wajah yang tenang dan sayup*". Dalam KBBI (2005:1266), "wajah" adalah bagian depan dari kepala atau roman muka. Jadi pada penggalan lirik lagu tersebut maksudnya roman wajah ayah yang digambarkan tenang dan sayup.

- c. Lirik lagu ayah karya grup band Koes Plus terdapat gaya bahasa personifikasi.

Contoh:

Bait 4
Ayah
Rambutmu tlah memutih
Cermin suka dan sedih

Pada bait 4 terdapat gaya bahasa personifikasi. Personifikasi adalah gaya bahasa kias yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Penggalan lirik lagu yang terdapat gaya bahasa pada baris ke-12 "*cermin suka dan sedih*". Dalam KBBI (2005:211) cermin adalah kaca bening yang

salah satu mukanya dicat dengan air raksa sehingga dapat memperlihatkan bayangan benda yang ditaruh di depannya. Jadi lirik ini dipertegas dengan lirik sebelumnya sehingga rambut yang telah memutih digambarkan dengan cermin sehingga bagaimana perasaan suka dan sedih ayah jadi terlihat.

d. Lirik lagu Titip Rindu Buat Ayah karya Ebiet G. Ade terdapat gaya bahasa metafora, hiperbola, dan perbandingan.

Contoh:

Bait 4

Namun semangat tak pernah pudar
Meskilangkahmu kadang gemetar
kau tetap setia

Pada bait 4 baris ke-13 terdapat gaya bahasa metafora. Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: bunga bangsa, buaya darat, buah hati, cendera mata, dan sebagainya. Penggalan lirik lagunya adalah “*meski langkahmu kadang gemetar*”. Kata “langkahmu” mengandung arti gerakan kaki (ke depan, ke belakang, ke kiri, ke kanan) waktu berjalan, KBBI(2005: 635). Pada penggalan lirik lagu ayah tersebut dapat dimaknai bahwa ayah terus menggerakkan kakinya dalam bekerja, demi kehidupan anaknya meski tidak kuat.

e. Lirik lagu yang terbaik bagimu (jangan lupakan ayah) karya grup band Ada Band terdapat gaya bahasa personifikasi, metafora, hiperbola, sinekdoke, dan perbandingan.

Contoh:

Bait 3

Tuhan tolonglah sampaikan
Sejuta sayangku untuknya
Ku terus berjanji
Tak kan khianati pintanya
Ayah dengarlah betapa sesungguhnya
Ku mencintaimu
Kan ku buktikan ku mampu penuhi
maumu

Berdasarkan data di atas, pada bait 3 hanya terdapat satu gaya bahasa yaitu hiperbola. Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Penggalan lirik lagu yang terdapat gaya bahasa adalah baris ke-18 “*sejuta sayangku untuknya*”. Dalam KBBI (2005: 1004), “sayang” artinya mengasihi (kepada) jadi maksud dari penggalan lirik lagu ini adalah aku sangat mengasihi yang dinyatakan secara berlebihan karena sayang itu tidak dapat diukur dengan bilangan.

f. Lirik lagu ayah karya grup band Seventen terdapat gaya bahasa hiperbola, dan perbandingan.

Contoh:

Bait 2

Aku hanya memanggilmu ayah

Di saat aku kehilangan arah
Aku hanya mengingatmu ayah
Jika aku tlah jauh dari mu

Pada bait 2 juga terdapat dua jenis gaya bahasa yaitu hiperbola dan perbandingan. Baris ke-7 dan ke-9 merupakan penggalan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa hiperbola. Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Baris ke-7 “*aku hanya memanggilmu ayah*”, dalam KBBI (2005: 822) memanggil artinya mengajak atau meminta datang dengan menyerukan nama. Maksud dari baris ini adalah anak yang selalu meminta ayahnya untuk datang saat terjadi sesuatu.

g. Lirik lagu ayah karya grup band power metal terdapat gaya bahasa hiperbola.

Contoh:

Bait 2

Cintamu tak akan pernah kulupa
Terukir indah di dalam dada
Sampai kapanpun akan selalu ada
Di dalam hatiku dan di dalam jiwaku
oh Ayah...

Pada bait 2, baris ke-7 terdapat gaya bahasa hiperbola. Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Penggalan lirik lagu yang

mengandung gaya bahasa “*cintamu tak akan pernah kulupa*”. Dalam KBBI (2005: 690) “lupa” artinya lepas dari pikiran. Jadi maksud dari lirik lagu ini adalah ungkapan yang melebih-lebihkan karena cinta dari ayah yang besar sehingga cinta dari ayah tak akan pernah lepas dari ingatan aku sampai kapanpun.

h. Lirik lagu ayah karya grup band Devimoer terdapat gaya bahasa hiperbola.

Contoh:

Bait 1

Ayahku dengarkan aku rindu
Tawamu belaianmu kasih sayang
Yang tiada terhingganya
Tapi kini kau telah tiada

Berdasarkan data pada bait 1 terdapat gaya bahasa hiperbola. Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Penggalan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa terdapat pada baris ke-3 “*yang tiada terhingganya*”. Dalam KBBI (2005: 1188) “tiada” artinya tidak ada. Jadi maksud penggalan lirik lagu ini adalah tidak ada terhingganya kasih sayang dari ayah terhadap aku selalu ada.

i. Lirik lagu ayah karya Yohana terdapat gaya bahasa personifikasi, perbandingan, dan hiperbola.

Contoh:

Bait 2

Andaikan waktu dapat mengulang
Kan ku bahagiakansetiap waktu
Pada bait ke 2 terdapat gaya bahasa

perbandingan. Perbandingan adalah perbandingan yang bersifat eksplisit, maksudnya adalah ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Penggalan lirik lagunya terdapat pada baris ke-5, "*andaikan waktu dapat mengulang*". Dalam KBBI (2005: 1267) "waktu" artinya seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Jadi maksud lirik lagu ini adalah aku ingin rangkaian atau keadaan bersama ayah dapat diulang lagi namun sebenarnya waktu itu tidak dapat diulang lagi.

- j. Lirik lagu terima kasih ayah karya Opick terdapat gaya bahasa personifikasi dan hiperbola.

Contoh:

Bait 2

Tajamnya mata tenangkan hati
Luka hidupmu kau bawa sembunyi
Hangatnya sentuhmu yang penuh cinta
Kau adalah bintang di hatiku
Pada bait 2 terdapat gaya bahasa

hiperbola. Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan

sesuatu hal. Penggalan lirik lagu yang terdapat gaya bahasa pada baris ke-5 "*tajamnyamata tenangkan hati*". Dalam KBBI (2005: 721) "mata" artinya indra untuk melihat. Jadi maksud lirik lagu ini adalah alat indra yang tajam yang dapat menenangkan hati padahal tajam biasanya digunakan pada pisau.

PEMBAHASAN

4.3.1 Tema Lirik Lagu Ayah Dekade Tahun 70-an

Tema lirik lagu *Ayah* dekade tahun 70-an karya Rinto Harahap, grup band Panbers, dan grup band Koes Plus sama-sama bercerita mengenai sosok Ayah yang sangat mencintai anaknya. Namun terdapat perbedaan dari segi penyajian dan lirik lagunya. Seperti Rinto Harahap menceritakan kehilangan sosok ayah yang dicintai, grup band Panbers menceritakan ayah sosok segala-galanya, dan grup band Koes Plus menceritakan kenangan aku tentang ayah. Masing-masing tema tersebut mengandung gagasan yang disampaikan terhadap sosok ayah dari anaknya. Hal ini dapat dilihat dari penggalan lirik lagu Rinto Harahap yaitu "*hatiku slalu ingin bertemu*". Untuk lirik lagu grup band Panbers dapat dibuktikan dengan penggalan lirik lagu "*terlukis dalam ingatan*". Sedangkan dalam

lirik lagu grup band Koes Plus terlihat pada penggalan lirik lagu “betapa kau berpesan”.

4.3.2 Tema Lirik Lagu Ayah Dekade Tahun 80-an

Tema lirik lagu Ayah dekade tahun 80-an karya Ebiet G. Ade menceritakan sosok ayah yang mencintai anaknya. Namun terdapat perbedaan dari segi penyajian dan lirik lagunya. Lagu karya Ebiet G. Ade menceritakan tentang kerinduan terhadap ayah. Tema lagu tersebut mengandung gagasan mengenai anak yang rindu ayah karena kehidupan yang dijalani oleh anak saat dewasa sama seperti kehidupan ayah saat masih hidup. Hal ini dapat dilihat dalam penggalan lirik lagu “tapi kerinduan tinggal hanya kerinduan, anakmu sekarang banyak menanggung beban”.

4.3.3 Tema Lirik Lagu Ayah Dekade Tahun 2000-2008

Tema lirik lagu Ayah dekade tahun 2000-2008 karya grup band Ada Band, dan grup band Seventen sama-sama bercerita mengenai sosok ayah yang mencintai anaknya. Namun terdapat perbedaan dari segi penyajian dan lirik lagunya. Grup band Ada Band menceritakan masa kecil yang indah, dan grup band grup band Seventen menceritakan mengenai kekaguman terhadap sosok ayah. Masing-masing lirik lagu

mengandung gagasan mengenai anak yang melihat sosok ayah yang sayang terhadap anak. Hal ini dapat dilihat dalam penggalan lirik lagu grup band Ada Band “kau peluk dan kau manja”, sedangkan penggalan lirik lagu grup band Seventen “yang menjaga di dalam hidupku”

4.3.4 Tema Lirik Lagu Ayah Dekade Tahun 2010-2013

Tema lirik lagu Ayah dekade tahun 2010-2013 karya grup band Power Metal, grup band Devimoer, Yohana, dan Opick sama-sama bercerita mengenai sosok ayah yang mencintai anaknya. Namun terdapat perbedaan dari segi penyajian dan lirik lagunya. Seperti grup band Power Metal menceritakan rindu dan kenangan terhadap ayah, grup band Devimoer menceritakan keinginan aku untuk ayah kembali karena rindu, Yohana menceritakan permintaan maaf kepada ayah, dan Opick menceritakan mengenai ucapan terima kasih aku kepada ayah. Masing-masing lagu tersebut menyampaikan gagasan mengenai ayah yang ada untuk aku. Hal ini dapat dilihat dalam penggalan lirik lagu grup band Power Metal “kau berikan segala yang kau inginkan”, grup band Devimoer penggalan lirik lagunya “tawamu belaianmu kasih sayang”, Yohana penggalan lirik lagunya “kau peluk diriku usir rasa takutku”, dan

Opick penggalan lirik lagunya “kau beri aku cinta”.

a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam bab IV, dapat disimpulkan analisis terdapat persamaan dan perbedaan tema serta gaya bahasa di dalam lagu yang menceritakan tentang “ayah” dari masing-masing penyanyi dan dekade yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada uraian di bahwa ini:

1. Tema yang terdapat pada sepuluh lirik lagu menceritakan sosok ayah yang mencintai sosok ayah yang sangat mencintai anaknya. Namun terdapat perbedaan dari segi penyajian dan lirik lagunya. Seperti lirik lagu Ayah karya Rinto Harahap yang menceritakan kehilangan sosok ayah yang dicintai.
2. Gaya bahasa yang terdapat pada sepuluh lirik lagu ditemukan gaya bahasa perbandingan, metafora, personifikasi, sinekdoke, dan hiperbola. Seperti dalam lirik lagu Ayah karya Rinto Harahap ditemukan gaya bahasa personifikasi “hatiku slalu ingin bertemu” yang menggambarkan seola-olah hati yang ingin bertemu dengan ayah sebenarnya “aku” yang ingin senantiasa bertemu dengan ayah.
3. Hubungan tema dan gaya bahasa pada sepuluh lirik lagu dapat dilihat pada dekade

tahun lagu dikeluarkan. Pada dekade tahun 70-an seperti lagu Ayah karya Rinto Harahap yang mengandung gagasan yang ingin disampaikan sosok ayah dari anaknya, dekade 80-an seperti lagu Titip Rindu Buat Ayah karya Ebiet G. Ade yang mengandung gagasan mengenai anak akan menjalani kehidupan yang sama dengan ayah saat dewasa nanti, dekade tahun 2000-2008 seperti lagu Ayah karya grup band Seventen yang mengandung gagasan mengenai anak yang melihat sosok ayah yang sayang terhadap anak, dan dekade 2010-2013 seperti lagu Ayah karya grup band Power Metal mengandung gagasan mengenai ayah yang selalu ada untuk aku. Gaya bahasa pada pada sepuluh lirik lagu ditemukan perbedaan yaitu pada dekade tahun 70-an bahasa yang digunakan lebih puitis sehingga gagasan yang disampaikan tidak lugas, seperti lagu Ayah karya Rinto Harahap. Pada dekade tahun 80-an bahasa yang digunakan lebih halus dan santun sehingga penikmat musik dapat menikmatinya, seperti lirik lagu Titip Rindu Buat Ayah karya Rinto Harahap. Selanjutnya dekade tahun 2000-an bahasa yang digunakan lebih blak-blakkan dan bervariasi.

4. Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dan mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran sastra khususnya tentang tema dan gaya bahasa.
2. Bagi peneliti lain hendaknya lebih memahami secara intensif lirik lagu yang akan dianalisis dan bagi yang ingin meneliti permasalahan lirik lagu dengan tema yang berbeda dapat mempedomani teknik atau teknik lain dalam memahami sastra khususnya tema dan gaya bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prodopo, Rachmat Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Widjojoko dan Endang Hidayat. 2007. *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Teuww, A. 2003. *Sastera dan Ilmu Sastera*. Jakarta: Pustaka Jaya